

## Analisis Rasio Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk Periode Tahun 2018 – 2022

Aldila Kurnia Dian Permata Sari

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Gunadarma, Indonesia

Alamat : Jl. Margonda Raya No. 100, 16421, Depok, Indonesia

Korespondensi Penulis : [aldillakurnia@gmail.com](mailto:aldillakurnia@gmail.com)

**Abstract** - The aim of this research is to analyze the financial condition and performance of PT. Kimia Farma Tbk during the 2018-2022 period. The type of research used was quantitative descriptive. using financial report analysis methods and financial ratios. The horizontal analysis method is used to see the company's development over time. Evaluation is carried out mainly on liquidity ratios (*Current Ratio* and *Quick Ratio*), solvency ratio analysis (*Debt to Asset Ratio* and *Debt to Equity Ratio*), profitability ratio analysis (*Net Profit Margin* and *Return On Investment*), and activity ratio analysis (*Total Assets Turn Over* and *Inventory Turn Over*). The results show fluctuations in the company's liquidity, indicating significant challenges in current debt management. Solvency ratios show high levels of debt, emphasizing the need for funding diversification. Profitability ratios describe obstacles in generating net profits and competitiveness in the market. The activity ratio shows performance that has not reached standards in inventory management and asset utilization. These findings provide insight into the company's financial condition and highlight aspects that need improvement, in the hope of contributing to the development of more effective financial strategies.

**Keywords:** *Financial Statements Financial Performance Financial Ratios, PT Kimia Farma, Financial Contribution*

**Abstrak-** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi keuangan dan kinerja PT. Kimia Farma Tbk selama periode 2018-2022 Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. menggunakan metode analisis laporan keuangan dan rasio keuangan. Metode analisis horizontal digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Evaluasi dilakukan terutama pada rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), analisis rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), analisis rasio profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return On Investment*), dan analisis rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over* dan *Inventory Turn Over*). Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi dalam likuiditas perusahaan, menandakan tantangan signifikan dalam manajemen utang lancar. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat hutang yang tinggi, menekankan perlunya diversifikasi pendanaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kendala dalam menghasilkan laba bersih dan daya saing di pasar. Rasio aktivitas menunjukkan kinerja yang belum mencapai standar dalam manajemen persediaan dan pemanfaatan aset. Temuan ini memberikan wawasan tentang kondisi keuangan perusahaan dan menyoroti aspek-aspek yang perlu perbaikan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi keuangan yang lebih efektif.

**Kata Kunci :** Laporan keuangan Kinerja Keuangan Rasio Keuangan, PT Kimia Farma, Kontribusi Keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam proses akuntansi dan merupakan hasil akhir dari pencatatan transaksi perusahaan. Laporan ini menjadi inti dalam pengukuran serta penilaian kinerja suatu perusahaan. Di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang go public atau terdaftar di bursa saham diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan tersebut menjadi sarana untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan aliran kas perusahaan. Informasi ini menjadi penting bagi beragam pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, investor, manajemen, serta pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dan dinilai melalui laporan keuangan dengan alat analisis khusus seperti rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat penting dalam memahami sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuantujuan finansialnya Febrina, Tamara, & Syarief (2021). Penelitian rasio keuangan menjadi langkah penting dalam membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam memahami penggunaan sumber daya perusahaan, kewajiban, serta modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari analisis rasio keuangan akan memberikan wawasan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil analisis rasio keuangan bukan hanya penting bagi manajemen dan pemegang saham, tetapi juga memengaruhi persepsi pihak eksternal. Investor, misalnya, sangat sensitif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mereka pertimbangkan untuk berinvestasi. Kinerja keuangan yang kurang memuaskan bisa memberikan sinyal negatif, dan investor mungkin meragukan potensi pengembalian modal mereka Amatilah, Syarief, & Laksana (2021). Di sisi lain, para kreditur juga mempertimbangkan hasil analisis rasio keuangan untuk menilai risiko pemberian pinjaman kepada perusahaan. Rendahnya nilai profitabilitas 2 perusahaan dapat membuat kreditur ragu tentang kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Manajemen perusahaan perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Margin laba yang ditingkatkan menjadi salah satu tujuan penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan untuk memperbaiki kondisi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan menjadi esensial dalam upaya memahami dan memperbaiki kondisi perusahaan.

Industri farmasi di Indonesia, seperti di banyak negara lain, mendapat sorotan khusus selama pandemi. Pandemi COVID-19 menempatkan industri farmasi sebagai salah satu sektor yang paling strategis dan diperlukan. Dalam situasi ini, perusahaan farmasi mengalami persaingan yang sangat ketat untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat pesat. Kondisi ini mendorong manajemen perusahaan farmasi untuk menjalankan operasi mereka dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi guna meningkatkan kinerja keuangan mereka. Kemajuan dalam kinerja keuangan sangat penting, karena berdampak langsung pada posisi perusahaan di pasar yang berubah cepat.



Sumber : bps.go.id (data diolah)

**Gambar 1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Nonmigas tahun 2018-2021**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), beberapa sektor pengolahan nonmigas mengalami penurunan pertumbuhan yang signifikan akibat pandemi Covid-19. Industri Tekstil dan Pakaian mengalami penurunan yang signifikan hingga -8,88% pada tahun 2020, setelah mengalami peningkatan sebesar 15,35% pada tahun 2019. Pada Industri Makanan dan Minuman juga mengalami penurunan sebesar 6,2% pada tahun 2020. Selain itu, penurunan juga terjadi pada Industri Furnitur pada tahun 2020 sebesar -3,36%. Namun, pada industri kimia, farmasi, dan obat tradisional menunjukkan pertumbuhan yang positif pada tahun 2019 sebesar 8,48%, dan pertumbuhan ini juga meningkat pada tahun 2020 mencapai 9,39% dan tahun 2021 mencapai 9,61%. Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mampu mempertahankan pertumbuhannya meskipun perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Namun dalam catatan laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang tercatat di BEI, tidak semua perusahaan dalam subsektor tersebut mengalami peningkatan penjualan pasca munculnya pandemi Covid-19. Fakta bahwa permintaan pasar meningkat tidak menjamin bahwa kinerja keuangan perusahaan akan ikut meningkat Limbong (2022). Berikut adalah grafik yang mencantumkan penjualan bersih dari perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021.



Sumber : idx.co.id (data diolah)

**Gambar 2 Laju Penjualan Bersih Perusahaan Subsektor Farmasi yang tercatat di BEI Tahun 2018-2021**

Berdasarkan analisis tabel, terlihat tidak semua perusahaan farmasi mengalami peningkatan penjualan selama pandemi Covid-19. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, seperti KLBF (Kalbe Farma) dan KAEF (Kimia Farma). Kimia Farma, yang merupakan perusahaan farmasi di bawah BUMN menduduki peringkat ketiga di antara perusahaan farmasi subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan peringkat pertama di antara perusahaan farmasi holding BUMN yang lain dengan rata-rata penjualan 10,180,411. Dari sisi ekonomi, sebagai perusahaan farmasi di bawah BUMN, Kimia Farma diyakini memiliki dampak ekonomi besar karena keterlibatan pemerintah yang memengaruhi keputusan investasi dan kebijakan strategis untuk layanan kesehatan. Selain itu, dari sisi akuntansi, Kimia Farma mengikuti standar yang ketat dan transparan, mencerminkan tanggung jawab terhadap dana publik. Namun, pengaruh regulasi pemerintah terutama dalam hal harga obat, persetujuan produk, dan standar industri, dapat memengaruhi struktur biaya dan laba. Sebaliknya, perusahaan swasta, meskipun terpengaruh regulasi industri, mungkin lebih fleksibel dalam menyesuaikan strategi dengan perubahan regulasi. Oleh karena itu, Kimia Farma menjadi fokus penelitian yang menarik.

Sebagai perusahaan farmasi yang beroperasi di Indonesia, PT. Kimia Farma Tbk adalah subjek yang menarik untuk penelitian analisis kinerja keuangan ini. Dalam konteks industri farmasi yang kian strategis, pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini akan membantu dalam memahami peran Kimia Farma Tbk dalam industri farmasi nasional dan internasional serta potensinya dalam mendukung sektor kesehatan nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purbaningrum (2022) dari hasil riset yang dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, terdapat temuan bahwa current ratio memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara total assets turnover memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustyaningsih (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara rasio keuangan dan kinerja keuangan bisa memberikan gambaran mengenai situasi finansial suatu perusahaan. Penggunaan rasio keuangan memungkinkan pengukuran potensi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam mencapai dan meningkatkan profitabilitas, termasuk dalam aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk selama periode tertentu, yaitu tahun 2018- 2022. Tujuan utama penelitian mencakup sejumlah hal penting. Pertama, untuk menganalisis tingkat likuiditas perusahaan, yaitu sejauh mana PT. Kimia Farma Tbk mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Kedua, untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan. Ketiga, untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Keempat, untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dan risiko keuangan yang terkait. Terakhir, untuk mempelajari tren kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk selama periode yang diteliti. Berdasarkan uraian pada latarbelakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik memilih judul: Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk periode tahun 2018 – 2022.

## **2. METODE PENELITIAN**

Objek penelitian merujuk pada objek atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut, dengan tujuan dapat menyimpulkan hasil penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode 2018-2022 yang telah diaudit oleh auditor independen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud dalam bentuk angka atau data yang diangkakan (scoring) Sugiyono (2019). Peneliti memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan, kemudian menganalisisnya menggunakan rasio keuangan untuk menyimpulkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma periode 2018-2022. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data sekunder diperoleh dari

berbagai sumber yang dapat mendukung penelitian, seperti dokumen dan literatur. Sumber data penelitian berasal dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan, yaitu laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode 2018- 2022 yang diperoleh melalui website resmi perusahaan [kimiafarma.co.id](http://kimiafarma.co.id) dan di akses pada tanggal 26 November 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar, termasuk laporan dan keterangan yang dapat menjadi pendukung dalam suatu penelitian Sugiyono (2019). Menurut Sugiyono (2019) studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang relevan dengan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi. Metode analisis yang diterapkan adalah metode analisis horizontal. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa metode analisis horizontal melibatkan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode. Dari hasil analisis ini, perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode lain dapat terlihat. Dalam mengevaluasi posisi keuangan serta potensi dan kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan dapat membiayai dan melunasi utang pada saat jatuh tempo.

1) Rasio Lancar (*Current Assets*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current assets)}}{\text{Utang Lancar (Current liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aset dengan utang, dalam arti luas rasio ini menilai kemampuan membayar semua kewajiban jika perusahaan berhenti beroperasi.

1) Rasio Utang terhadap Aset (*Total Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Total Aktiva (assets)}}$$

2) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Total Ekuitas (equity)}}$$

c. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

1) Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan (sales)}}$$

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAIT)}}{\text{Total Aktiva (assets)}}$$

d. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menilai efisiensi penggunaan sumber daya oleh perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

1) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (COGS)}}{\text{Persediaan (Inventory)}}$$

2) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (assets)}}$$



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

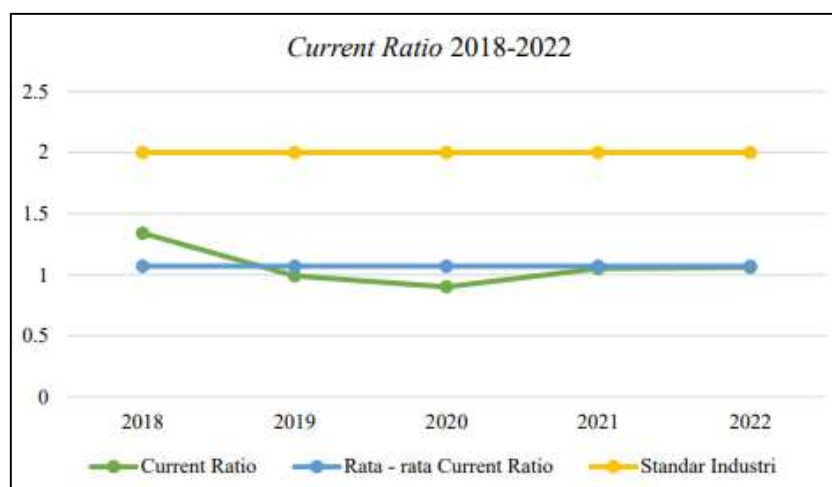
#### Analisis Rasio Likuiditas

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* selanjutnya tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan *Current Ratio***

Tahun	Rasio Likuiditas			
	<i>Current Ratio</i>			Standar Industri
	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil	
2018	6.378.008.236	4.745.842.439	1,34	>2 kali Kasmir (2019)
2019	7.344.787.123	7.392.140.277	0,99	
2020	6.093.103.998	6.786.941.897	0,90	
2021	6.303.473.591	5.980.180.556	1,05	
2022	8.501.422.281	8.030.857.184	1,06	
Rata-rata			1,07	



**Gambar 3 Laju *Current Ratio* Tahun 2018-2022**

Dari data *current ratio* PT. Kimia Farma, Tbk pada tahun 2018 hingga 2022, terlihat bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan *current ratio* yang kian menurun dari standar industri yang telah ditetapkan sebesar 2 kali. Pada tahun 2018, perusahaan mencatat *current ratio* sebesar 1,34 artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1,34 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,34 rupiah harta lancar atau 1,34 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar yang mana berada di bawah standar industri yang



diharapkan. Namun, pada tahun 2019, terjadi penurunan signifikan sebanyak 0,35 dengan *current ratio* sebesar 0,99 menunjukkan kondisi perusahaan yang belum cukup memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimilikinya. Penurunan signifikan ini disebabkan oleh pertumbuhan utang lancar yang tidak seimbang dengan pertumbuhan aktiva lancar.

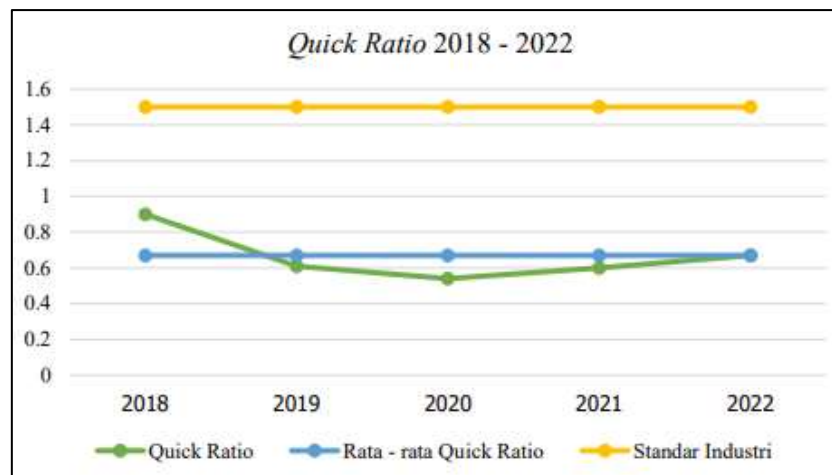
Pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan *current ratio* menjadi 0,90 menciptakan tantangan lebih lanjut dalam manajemen likuiditas. Hutang lancar yang terus bertambah menjadi penyebab utama penurunan ini. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2021 dan 2022, di mana *current ratio* mencapai 1,05 dan 1,06 secara berturut-turut, namun keduanya masih di bawah standar industri. Rata-rata *current ratio* selama periode tersebut adalah 1,07 yang meskipun menunjukkan sedikit pemulihan, tetap di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT. Kimia Farma, Tbk menghadapi tantangan dalam menjaga likuiditasnya yang masih di bawah standar industri. Perusahaan perlu melakukan evaluasi lebih lanjut terkait struktur kewajiban jangka pendek dan upaya untuk meningkatkan *current ratio* guna memastikan kemampuan finansial yang lebih stabil.

**b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

*Quick Ratio* selanjutnya tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan *Quick Ratio***

Tahun	Rasio Likuiditas				
	<i>Quick Ratio</i>				
	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Hasil	Standar Industri
2018	6.378.008.236	2.126.016.100	4.745.842.439	0,90	> 1,5 kali Kasmir (2019)
2019	7.344.787.123	2.849.106.176	7.392.140.277	0,61	
2020	6.093.103.998	2.455.828.900	6.786.941.897	0,54	
2021	6.303.473.591	2.690.960.379	5.980.180.556	0,60	
2022	8.501.422.281	3.176.945.674	8.030.857.184	0,67	
Rata-rata				0,67	



**Gambar 4 Laju *Quick Ratio* Tahun 2018-2022**

Berdasarkan data rasio likuiditas *quick ratio* PT. Kima Farma, Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, dapat ditarik beberapa analisis sebagai berikut:

Pada tahun 2018, *quick ratio* perusahaan mencapai 0,90, menunjukkan kondisi yang belum cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang bergantung pada persediaan. Namun, pada tahun 2019, *quick ratio* mengalami penurunan signifikan menjadi 0,61, menciptakan kekhawatiran terkait kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan secara optimal. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2020, dengan *quick ratio* mencapai 0,54. Pada tahun 2021, terjadi sedikit pemulihan dengan *quick ratio* mencapai 0,60. Tahun 2022 mencatat peningkatan lebih lanjut, dengan *quick ratio* mencapai 0,67. Jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri, maka perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, sedangkan menjual persediaannya untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan akan menambah kerugian. Dengan rata-rata *quick ratio* selama periode 2018-2022 sebesar 0,67, perusahaan perlu terus melakukan upaya untuk meningkatkan manajemen likuiditas dan mengoptimalkan persediaan. Evaluasi mendalam terhadap manajemen persediaan, struktur kewajiban, dan strategi untuk meningkatkan *quick ratio* akan membantu perusahaan mencapai tingkat likuiditas yang sesuai dengan standar industri yang berlaku.

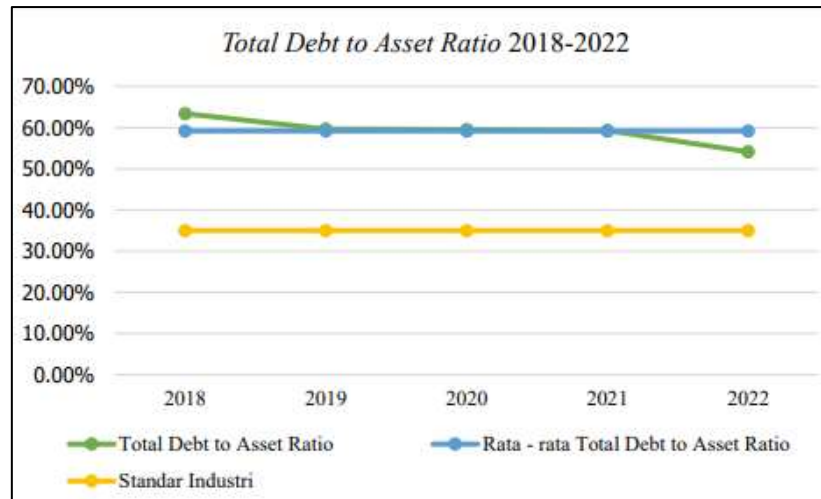
## Analisis Rasio Solvabilitas

### a. Rasio Utang terhadap Aset (*Total Debt to Asset Ratio*)

*Total Debt to Asset Ratio* selanjutnya tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Total Debt to Asset Ratio**

Tahun	Rasio Solvabilitas			
	<i>Total Debt to Asset Ratio</i>			Standar Industri
	Total Utang	Total Aktiva	Hasil	
2018	7.182.832.797	11.329.090.864	63,40%	< 35 % Kasmir (2019)
2019	10.939.950.304	18.352.877.132	59,61%	
2020	10.457.144.628	17.562.816.674	59,54%	
2021	10.528.322.405	17.760.195.040	59,28%	
2022	11.014.702.563	20.353.992.893	54,12%	
Rata-rata			59,19%	



**Gambar 5 Laju *Total Debt to Asset Ratio* Tahun 2018-2022**

Berdasarkan data *total debt to asset ratio* PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, yang mencerminkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset, dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

Pada tahun 2018, *total debt to asset ratio* perusahaan mencapai 63%, mengindikasikan bahwa sekitar 63% dari total aset dibiayai oleh utang. Tahun 2019 menunjukkan peningkatan

*total debt to asset ratio* menjadi 60%. Pada tahun 2020, perusahaan mempertahankan *total debt to asset ratio* pada level 60% dan turun 1% menjadi 59% pada tahun 2021. Tahun 2022 mencatat penurunan yang lebih signifikan, dengan *total debt to asset ratio* mencapai 54%.

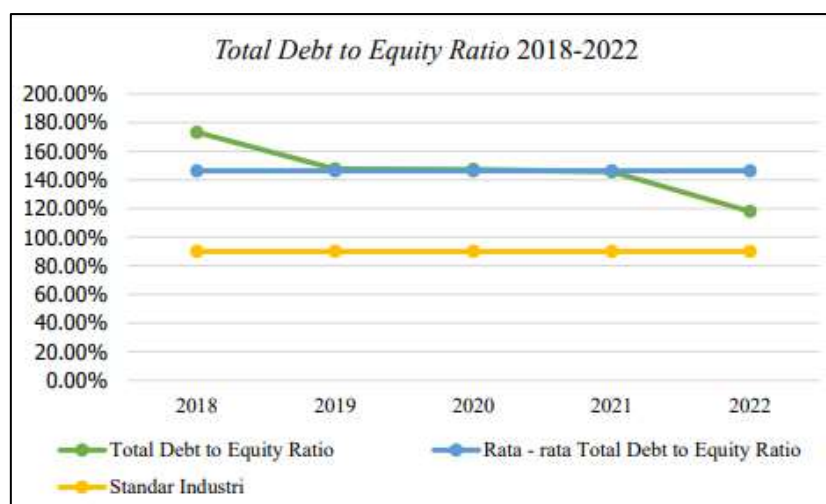
Dengan rata-rata *total debt to asset ratio* selama periode 2018-2022 sebesar 61%, perusahaan terus menghadapi tingkat leverage yang tinggi, jauh di atas standar industri yang sebesar 35%. sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai lebih dari separuhnya dengan utang. Jika perusahaan menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Evaluasi mendalam terhadap struktur modal dan strategi pengelolaan utang perlu dilakukan untuk memitigasi risiko yang terkait dengan tingkat leverage yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan langkah-langkah strategis untuk mengurangi *total debt to asset ratio* agar sesuai dengan standar industri dan memastikan stabilitas keuangan yang lebih baik.

**b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)**

*Total Debt to Equity Ratio* selanjutnya tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio***

Tahun	Rasio Solvabilitas			
	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>			Standar Industri
	Total Utang	Total Ekuitas	Hasil	
2018	7.182.832.797	4.146.258.067	173,24%	<90 % Kasmir (2019)
2019	10.939.950.304	7.412.926.828	147,58%	
2020	10.457.144.628	7.105.672.046	147,17%	
2021	10.528.322.405	7.231.872.635	145,58%	
2022	11.014.702.563	9.339.290.330	117,94%	
Rata-rata			146,30%	



**Gambar 6 Laju Total Debt to Equity Ratio Tahun 2018-2022**

Berdasarkan data rasio solvabilitas *total debt to equity ratio* PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, yang mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap ekuitas, dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

Pada tahun 2018, *total debt to equity ratio* perusahaan mencapai 173,24%, artinya, kreditor menyediakan Rp. 173,00 untuk setiap Rp. 100,00 yang disediakan pemegang saham. Tahun 2019 dan 2020 mencatat sedikit penurunan dalam total debt to equity ratio menjadi 147,58% dan 147,17%, tetapi rasio tersebut masih tetap tinggi dan masih di atas standar industri. Perusahaan perlu memperhatikan struktur modalnya untuk mengurangi tingkat leverage. Pada tahun 2021, *total debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 145,58%, menandakan langkah-langkah perbaikan. Tahun 2022 mencatat penurunan yang lebih signifikan, dengan *total debt to equity ratio* mencapai 117,94%. Dengan rata-rata *total debt to equity ratio* selama periode 2018-2022 sebesar 146,30%, perusahaan terus menghadapi tingkat leverage yang tinggi, melebihi standar industri yang sebesar 90%. Evaluasi mendalam terhadap struktur modal dan strategi pengelolaan utang perlu dilakukan untuk memitigasi risiko terkait tingkat *leverage* yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan langkah-langkah strategis untuk mengurangi total debt to equity ratio agar sesuai dengan standar industri dan memastikan stabilitas keuangan yang lebih baik.

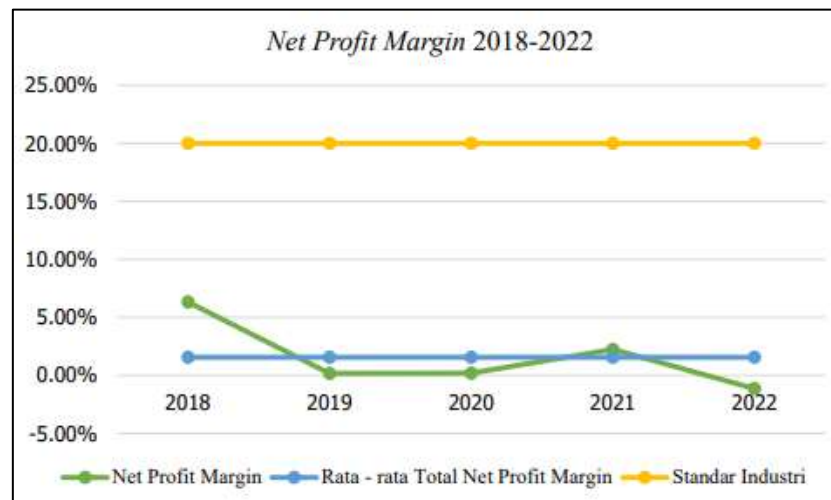
## Analisis Rasio Profitabilitas

### a. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* selanjutnya tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin***

Tahun	Rasio Profitabilitas			
	<i>Net Profit Margin</i>			
	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Hasil	Standar Industri
2018	535.085.322	8.459.247.287	6,33%	>20 % Kasmir (2019)
2019	15.890.439	9.400.535.476	0,17%	
2020	20.425.756	10.006.173.023	0,20%	
2021	289.888.789	12.857.626.593	2,25%	
2022	-109.782.957	9.606.145.359	-1,14%	
Rata-rata			1,56%	



**Gambar 7 Laju *Net Profit Margin* Tahun 2018-2022**

Berdasarkan data rasio profitabilitas *net profit margin* PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, yang mengukur persentase laba bersih setelah pajak dari total penjualan, dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

Pada tahun 2018, *net profit margin* perusahaan mencapai 6,33%, menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik dibandingkan tahun-tahun setelahnya, meskipun di bawah standar industri yang sebesar 20%. Tahun 2019 dan 2020 mencatat penurunan yang signifikan dalam *net profit margin* menjadi 0,17% dan 0,20%. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan yang



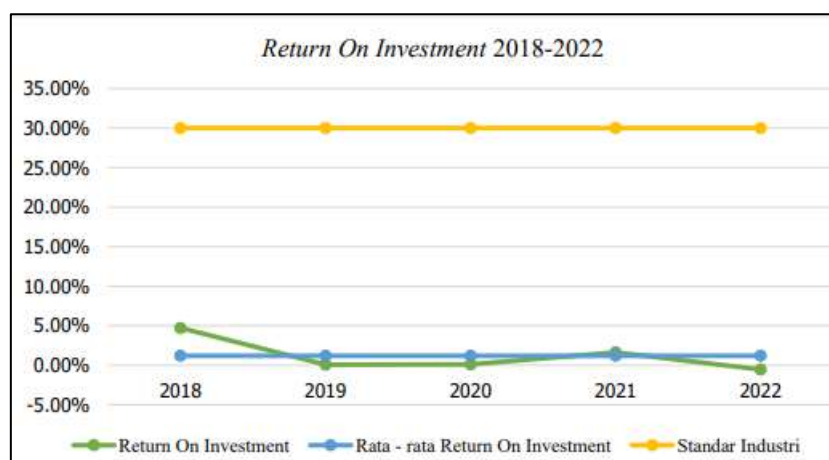
signifikan dengan *net profit margin* mencapai 2,25%, menandakan perbaikan dalam profitabilitas. Namun, tahun 2022 mencatat penurunan yang drastis dengan *net profit margin* mencapai -1,14%, menandakan kerugian bersih dari penjualan. Penurunan ini perlu menjadi perhatian serius, dan perusahaan perlu melakukan analisis mendalam terkait penyebabnya, serta menerapkan langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja keuangan. Dengan rata-rata *net profit margin* selama periode 2018-2022 sebesar 1,56%, perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam profitabilitasnya. Dalam menghadapi standar industri sebesar 20%, perusahaan perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan laba bersih dari penjualan. Dengan demikian, evaluasi mendalam terkait struktur biaya, strategi operasional, dan mitigasi risiko finansial perlu dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)**

*Return On Investment* selanjutnya tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Return On Investment**

Tahun	Rasio Profitabilitas			
	<i>Return On Investment</i>			Standar Industri
	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Hasil	
2018	535.085.322	11.329.090.864	4,72%	>30 % Kasmir (2019)
2019	15.890.439	18.352.877.132	0,09%	
2020	20.425.756	17.562.816.674	0,12%	
2021	289.888.789	17.760.195.040	1,63%	
2022	-109.782.957	20.353.992.893	-0,54%	
<b>Rata-rata</b>			<b>1,20%</b>	



**Gambar 8 Laju Return On Investment Tahun 2018-2022**



Berdasarkan data rasio profitabilitas return on investment PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang dimilikinya, dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

Pada tahun 2018, return on investment perusahaan mencapai 4,72%, menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif baik dibandingkan tahun-tahun setelahnya dari total aset yang dimiliki. Tahun 2019 dan 2020 mencatat penurunan yang signifikan dalam *return on investment* menjadi 0,09% dan 0,12%. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan yang signifikan dengan return on investment mencapai 1,63%, menunjukkan perbaikan dalam menghasilkan laba bersih dari aset. Namun, tahun 2022 mencatat penurunan yang cukup drastis dengan *return on investment* mencapai -0,54%, menandakan kerugian bersih dari aset yang dimiliki. Dengan rata-rata *return on investment* selama periode 2018-2022 sebesar 1,20%, perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam efisiensi penggunaan aset dan menghasilkan laba bersih. Dalam menghadapi standar industri sebesar 30%, perusahaan perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi investasinya. Dengan demikian, evaluasi mendalam terkait strategi investasi, pengelolaan aset, dan mitigasi risiko investasinya perlu dilakukan untuk meningkatkan *return on investment* perusahaan.

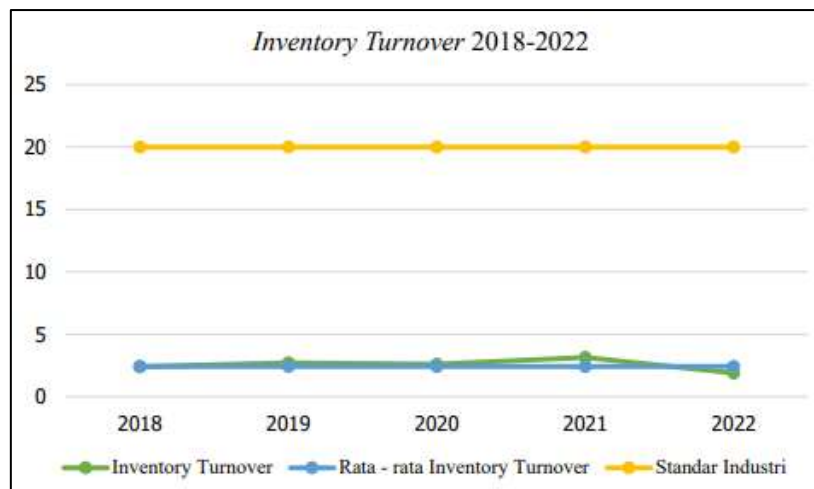
## Analisis Rasio Aktivitas

### a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

*Inventory Turnover* selanjutnya tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan *Inventory Turnover***

Tahun	Rasio Aktivitas			
	<i>Inventory Turnover</i>			
	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Hasil	Standar Industri
2018	5.096.044.699	2.126.016.100	2,40	>20 Kali Kasmir (2019)
2019	5.897.247.790	2.849.106.176	2,70	
2020	6.349.041.832	2.455.828.900	2,59	
2021	8.461.341.494	2.690.960.379	3,14	
2022	6.013.310.323	3.176.945.674	1,89	
Rata-rata			2,42	



**Gambar 9 Laju *Inventory Turnover* Tahun 2018-2022**

Berdasarkan data rasio aktivitas *inventory turnover* PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi pendapatan melalui penjualan, dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

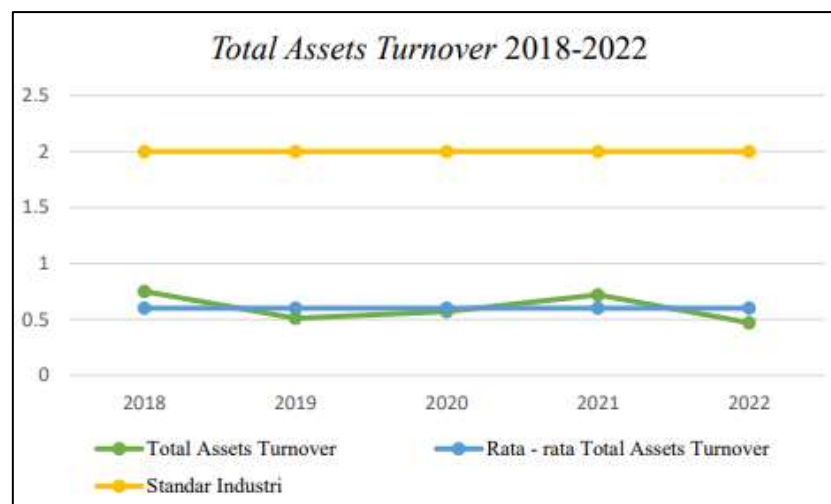
Pada tahun 2018, *inventory turnover* perusahaan mencapai 2,40 kali, menunjukkan bahwa persediaan berhasil diubah menjadi pendapatan sebanyak 2,40 kali dalam satu tahun. Tahun 2019 mencatat peningkatan dalam *inventory turnover* menjadi 2,70 kali, menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam mengelola persediaan. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan dengan *inventory turnover* mencapai 3,14 kali, menandakan efisiensi yang semakin tinggi dalam mengonversi persediaan menjadi pendapatan. Namun, pada tahun 2022 mencatat penurunan yang cukup drastis dengan *inventory turnover* mencapai 1,89 kali. Penurunan ini perlu diperhatikan dan memerlukan analisis mendalam untuk memahami penyebabnya. Perusahaan perlu memastikan bahwa penurunan ini tidak menjadi tren yang berkelanjutan. Dengan rata-rata *inventory turnover* selama periode 2018-2022 sebesar 2,42 kali, perusahaan berhasil mempertahankan tingkat efisiensi dalam manajemen persediaan. Walaupun rata-rata ini jauh di bawah standar industri, perusahaan perlu tetap memantau fluktuasi dan melakukan langkah-langkah strategis untuk memastikan efisiensi yang berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi mendalam terhadap rantai pasokan, strategi persediaan, dan analisis penyebab penurunan diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan efisiensi *inventory turnover*.

**b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)**

*Total Assets Turnover* selanjutnya tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover***

Tahun	Rasio Aktivitas			
	<i>Total Assets Turnover</i>			Standar Industri
	Penjualan	Total Aktiva	Hasil	
2018	8.459.247.287	11.329.090.864	0,75	>2 Kali Kasmir (2019)
2019	9.400.535.476	18.352.877.132	0,51	
2020	10.006.173.023	17.562.816.674	0,57	
2021	12.857.626.593	17.760.195.040	0,72	
2022	9.606.145.359	20.353.992.893	0,47	
Rata-rata			0,60	



**Gambar 10 Laju *Total Assets Turnover* Tahun 2018-2022**

Berdasarkan data rasio aktivitas *total assets turnover* PT. Kimia Farma, Tbk dari tahun 2018 hingga 2022, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

Pada tahun 2018, *total assets turnover* perusahaan mencapai 0,75 kali, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan penjualan sebesar 0,75 kali dari total aset yang dimilikinya. Tahun 2019 dan 2020 mencatat penurunan dalam *total assets turnover* menjadi 0,51 kali dan 0,57 kali. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan dengan *total assets turnover* mencapai 0,72 kali. Namun, tahun 2022 mencatat penurunan yang cukup drastis dengan *total assets turnover* mencapai 0,47 kali. Penurunan ini perlu diperhatikan dan

memerlukan analisis mendalam untuk memahami penyebabnya. Perusahaan perlu memastikan bahwa penurunan ini tidak menjadi tren yang berkelanjutan. Dengan rata-rata *total assets turnover* selama periode 2018-2022 sebesar 0,60 kali, perusahaan berhasil mempertahankan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Meskipun rata-rata ini jauh di bawah standar industri, perusahaan perlu tetap memantau fluktuasi dan melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi yang berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi mendalam terhadap strategi investasi, pengelolaan aset, dan analisis penyebab penurunan pada tahun 2022 diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan *total assets turnover*.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas PT. Kimia Farma, Tbk periode 2018-2022, perusahaan mengalami fluktuasi yang menyebabkan perusahaan menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas PT. Kimia Farma, Tbk periode 2018-2022, perusahaan mengalami fluktuasi dan hasil perhitungan berada di atas standar rata-rata industri menunjukkan kondisi perusahaan yang mana nilai debt to assets ratio dan debt to equity ratio yang tinggi sehingga perusahaan dapat dikatakan Insovable. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas PT. Kimia Farma, Tbk periode 2018-2022, fluktuasi yang signifikan dan angka negatif pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kendala dalam menghasilkan laba bersih dan tingkat pengembalian investasi yang positif sehingga perusahaan dapat dikatakan non-profit, hal ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam operasional perusahaan, yang dapat mempengaruhi citra dan daya saingnya di pasar. Berdasarkan perhitungan rasio aktiviitas PT. Kimia Farma, Tbk periode 2018-2022, kinerja keuangan yang masih di bawah standar industri pada pengukuran inventory turnover dan total assets turnover memberikan gambaran tentang kurangnya efisiensi dalam manajemen persediaan dan pemanfaatan total aset.

#### **REFERENCES**

- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahayu. (2020). Kinerja keuangan perusahaan. Jakarta: Universitas Prof Moestopo.
- Rachmi, B. L., Nurdin, A. A., & Laksana, B. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2016-2020. Indonesian Journal of Economics and Management, 2(1), 95-107.

- Qomariyah, S. N., & Citradewi, A. (2022). Analisis rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2019-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1-13.
- Purbaningrum, A., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 558-562.
- PT Kimia Farma. (2023). Laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. Retrieved from <https://www.kimiafarma.co.id>. Diunduh pada November 26, 2023.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2023). Ringkasan performa perusahaan tercatat PT Kimia Farma Tbk. Retrieved from <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performaperusahaan-tercatat/>. Diunduh pada November 26, 2023.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2023). Laju penjualan bersih perusahaan subsektor farmasi yang tercatat di BEI tahun 2018-2021. Retrieved from <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performaperusahaan-tercatat/>. Diunduh pada Oktober 25, 2023.
- Prihadi, T. (2020). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-2). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratahamy, Z., Alawiyah, U. T., & Zebua, L. A. (2021). Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 103-115.
- Murhadi, W. R. (2019). Analisis laporan keuangan: Proyeksi dan valuasi saham (Cetakan ke-3). Salemba Empat.
- Muarifah, S. R., & Dedi, D. S. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 2251-2261.
- Mashita, J. (2023). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan (Studi kasus PT Indofarma Tbk periode tahun 2018–2022). *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 287-296.
- Limbong, G. (2022). Analysis of the company's financial performance before and during the COVID-19 pandemic (2019-2020) in pharmaceutical sector companies listed in the IDX. *Jurnal Manajemen*, 10(2).
- Kustyaningsih, D., & Jefri, R. (2023). Analisis keuangan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dalam periode 2019-2022. *Jurnal Pundi*, 7(2), 137-150.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-12). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Juniawan, I. M. K., & Zahroh, M. N. (2023). Analisis tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi milik BUMN periode 2015–2017. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 115-119.

- Jumingan. (2018). Analisis laporan keuangan (Cetakan keenam). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). PSAK No.1 tentang laporan keuangan (Edisi revisi 2022). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan (Cetakan pertama). Banten: Desanta Muliavisitama.
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition (Cetakan ketiga). Grasindo.
- Hermuningsih, S. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan sesudah pembentukan holding BUMN farmasi. *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 1-10.
- Febrina, F., Tamara, D. A. D., & Syarief, M. E. (2021). Kinerja keuangan dengan pendekatan economic value added (EVA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 584-596.
- Fahmi, I. (2018). Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis dari aspek keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, P. N. (2022). Analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 210-224.
- Darmawan. (2020). Dasar-dasar memahami rasio laporan keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Laju pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas tahun 2018-2021. [Bps.go.id](https://www.bps.go.id). Diunduh pada Oktober 25, 2023.
- Anhar, A. (2023). Pengaruh return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kalbe Farma Tbk periode tahun 2009-2019. *COMSERVA*, 2(10), 2260-2274.
- Anggraini, D., & Khoiriawati, N. (2023). Analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 202-221.
- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan non-bank yang tercatat di BEI periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375-385.
- Ahmad, A., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan PT Indofarma Tbk. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4823-4836.